

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh media sosial facebook dan instagram dalam Pendidikan Mahasiswa. Pendidikan Politik dalam hal ini adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab. Pendidikan Politik merupakan proses mempengaruhi individu agar dia mendapatkan informasi, wawasan dan keterampilan Politik sehingga sanggup bersikap kritis dan lebih intesional terarah hidupnya. Pendidikan Politik menjadi penting bagi Mahasiswa sebagai upaya penyampaian (penanaman) nilai-nilai pengetahuan dan ideologi warganegara mengenai bagaimana di berlakukannya system, regulasi dan kebijakan Negara termasuk hal yang dirumuskan oleh kebijakan dan demokrasi Politik. Pengetahuan ini penting untuk dimiliki Mahasiswa guna untuk mengenali hak-haknya dalam upaya berpartisipasi menegakkan keadilan dan demokrasi.

Dengan demikian, Pendidikan Politik menjadi tanggung jawab bagi perguruan tinggi selain itu juga penting untuk semua pihak, seperti pemerintah, lembaga Politik, LSM, media sosial serta komponen-komponen masyarakat lainnya.<sup>1</sup> Penelitian ini penting dilakukan karena pada zaman modern saat ini media sosial membuat para Mahasiswa begitu gandrung dengan adanya media sosial terutama facebook dan instagram. Mahasiswa merupakan bagian penting dalam kelas masyarakat Indonesia karena merupakan bagian dari insan akademik

---

<sup>1</sup> Fajar, Achmad. "Pentingnya Pendidikan Politik," artikel diakses pada 30 Desember 2018 diolah dari <http://fajarsiorangsusah.blogspot.com/2013/02/pentingnya-Pendidikan-Politik-bagi.html>

atau kaum intelektual. Penelitian ini menjadi menarik karena di era teknologi maupun era digital informasi dan wawasan tentang Politik sangat mudah untuk diakses terutama bagi Mahasiswa maupun generasi millennial.

Hubungan media sosial dan Pendidikan Politik, karena salah satu tujuan media yakni untuk mempengaruhi opini dan persepsi orang terhadap Politik dan membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal Politik. Antara dunia Politik atau Politik praktis dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi.<sup>2</sup> Media sosial adalah alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan. Media sosial menjadi peran penting karena memiliki kekuatan bukan hanya sekedar mampu menyampaikan pesan kepada semua orang tetapi karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur. Media sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi Mahasiswa. Peran media sosial tidak dapat begitu saja dilepaskan dalam kehidupan Mahasiswa, hal ini disebabkan Mahasiswa yang konsumtif akan suatu informasi yang dapat menunjang kehidupan mereka.<sup>3</sup> Peran media sosial sangat penting dalam penyampaian informasi ataupun suatu kebijakan pemerintah. Sejalan dengan tingkat perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, maka metode komunikasi pun mengalami perkembangan yang pesat pula.

---

<sup>2</sup> Heri Kusmanto, dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, Medan: Pustaka Press, 2006, hlm. 7. Politik berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *polis* yang berarti ‘negara kota’ atau ‘negara’ pada masa sekarang. Orang yang pertama memperkenalkan istilah Politik adalah Plato dalam karyanya *Politeia* 427– 347 SM.

<sup>3</sup> Permata, Cindy, dkk “Manfaat Media Jejaring Sosial Bagi Mahasiswa,” artikel diakses pada 10 Oktober 2018 diolah dari <http://justbecindy.blogspot.com/2013/01/manfaat-media-jejaring-sosial-bagi.html>

Sudah menjadi pengetahuan kita bersama bahwa Pendidikan yang humanis itu memberikan kebebasan yang luas untuk berpikir kritis.<sup>4</sup> Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan media sosial facebook dan instagram sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur apa lagi bagi kalangan Mahasiswa.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, terdapat peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2016 yang merupakan perubahan dari UU nomor 11 tahun 2008, tentang kegunaan media sosial yang telah di jelaskan pada pasal 45 ayat 1, dan pasal 45A ayat 1 yaitu:

*Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).*

Dalam pasal 45A ayat 1 juga dijelaskan bahwa:

*Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)<sup>6</sup>*

Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai kegunaan media sosial, hal ini menjadikan Mahasiswa tidak menyalahgunakan media sosial. Adapun media sosial facebook dan instagram saat ini sudah dijadikan sebagai alat

---

<sup>4</sup> Freire Paulo, Politik Pendidikan, Kekuasaan dan Pembebasan (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 195.

<sup>5</sup> Zakkiyah. "Peran Media Sosial," artikel diakses pada 22 November 2018 diolah dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/454/1/6.%20Zakkiyah.pdf>

<sup>6</sup> Vindia Sari Putri, Aturan di UU ITE ini perlu kamu tahu agar aman saat bermedsos," artikel diakses pada 15 Agustus 2019 diolah dari <https://www.brilio.net/serius/6-aturan-di-uu-ite-ini-perlu-kamu-tahu-agar-aman-saat-bermedsos-170707d.html>

komunikasi Politik bagi semua kalangan. Dimana banyaknya para politisi menggunakan media sosial facebook dan instagram sebagai alat kekuasaan. Dunia Politik juga ditandai dengan keterlibatan media dalam hiruk-pikuk berpolitik. Media dalam hal ini dapat diartikan secara luas, yaitu segala sarana yang terkait dengan penyampaian pesan, baik yang bersifat riil maupun simbolik, dari institusi Politik kepada masyarakat yang lebih luas. Hal ini dikarenakan media sosial facebook dan instagram memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya, karna media sosial facebook dan instagram sangat cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena dapat di akses dari mana saja dan kapan saja kita mau. Semua orang mulai antusias menggunakan media sosial facebook dan instagram, dikarenakan media online ini mampu memberikan informasi dalam skala besar dalam waktu yang sangat cepat.

Pengaruh dari berita Politik ini berdampak pada pola pikir Mahasiswa bahwasannya dari segi negatif partisipasi Politik anak muda melalui dunia maya yakni kecenderungan sikap reaksioner. Ketika muncul sebuah isu Politik di media, anak muda sekarang cenderung melontarkan berbagai komentar di dalam media sosial facebook dan instagram atau media sosial lainnya dengan sesuka hati tanpa melakukan riset atau kajian dulu. Selain itu komentar anak muda pun kurang detail dengan fakta. Sikap reaksioner tidak hanya terwujud pada dalam dunia maya. Pada dunia nyata beberapa anak muda secara reaksioner melakukan aksi dan meneriakkan opini terhadap isu publik. Adanya berita-berita Politik dalam media sosial ini mempermudah Mahasiswa untuk melihat dan menilai bagaimana perpolitikan di zaman modern seperti sekarang. Baik dari sisi negatif maupun dari

sisi positif. Peran Mahasiswa sangat penting di dalam perPolitikan era modern, sebab munculnya generasi muda seperti “*Tsamara Am any 21 tahun ia menjadi viral di media sosial, Dengan diawali aksi Tsamara Amany, maka membuka pertanyaan, bagaimana sih sebenarnya pandangan anak muda di Indonesia mengenai perpolitikan di Indonesia?*”<sup>7</sup>

Maka peneliti melihat dan mengukur bagaimana pengaruh media sosial facebook dan instagram terhadap pengetahuan Mahasiswa dalam Pilpres 2019, Ketika memasuki era Pilpres, media sosial mulai dimasuki hal-hal yang berbau Politik, dan dampak yang dihasilkan oleh perdebatan Politik di media sosial kadang kala berakhir dengan pertengkaran, berbeda pendapat, lalu mulainya menyusup berita-berita palsu, fitnah, dan lain-lain. Hal ini terjadi ketika mulai Pilpres, zamannya Pak Prabowo dan Pak Jokowi. Kemudian mulai mengeras lagi di pilkada DKI yang dulu (putaran kedua) itu luar biasanya dampaknya antara pro dan kontra. Ada indikasi akan semakin meruncingnya perdebatan Politik terutama dalam media sosial akan memuncak pada Pilpres 2019. Kita tidak bisa menghindari media sosial, karna media sosial adalah ruang terbuka, sehingga apa pun *interest* publik akan masuk ke sana.<sup>8</sup> Media sosial diatur untuk menjadi medan perang utama bagi para kandidat yang bertarung dalam Pilpres nanti.

Dalam berpolitik merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia baik itu muslim maupun nonmuslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Allah SWT

---

<sup>7</sup> Utomo, Kurnia Putri. “Kini anak muda dapat berteriak revolusi sambil tiduran membawa gawainya masing-masing,” artikel diakses pada 16 Oktober 2018 diolah dari <https://www.brilio.net/Politik/bagaimana-anak-muda-kini-memandang-Politik-apolitis-atau-antusias-1707228.html>

<sup>8</sup> Alam, Rizky Noor. “Jangan Ngawur di Media Sosial,” artikel diakses pada 15 Oktober 2018 diolah dari <http://mediaindonesia.com/read/detail/108488-jangan-ngawur-di-media-sosial>

telah mewajibkan adanya ditengah-tengah kaum muslim pemerintah Islam yang menjalankan urusan umat berdasarkan hokum syara'. Sesuai Firman Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا  
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ  
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu” (QS. Al-Maidah:48)<sup>9</sup>*

Ayat Al-Quran di atas adalah sebagai rujukan bahwa bukan suatu tindakan yang salah apabila kewajiban bagi setiap umat manusia baik itu muslim maupun nonmuslim baik itu laki-laki maupun perempuan berpolitik.

---

<sup>9</sup> QS Al-Maidah ayat 48.

Di Indonesia, disebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia sebesar 130 juta orang.<sup>10</sup> Jumlah tersebut menunjukkan bahwa setengah atau lebih dari 50 persen penduduk Indonesia telah bisa mengakses internet. Pengguna media sosial mencapai 49% persen populasi pengguna internet di Indonesia. Dalam pertumbuhan pengguna media sosial facebook, Indonesia merupakan negara keempat terbesar, sedangkan dalam penggunaan media sosial instagram, Indonesia merupakan Negara ketiga terbesar.<sup>11</sup> Fakta dengan meningkatnya angka pengguna media sosial ini, pada akhirnya telah membawa persaingan baru bagi partai Politik dan kandidat dalam Pilkada serentak 2018 dan Pemilu 2019. Adapun contoh table di bawah ini adalah contoh data pemakaian facebook dan instagram.

**Table 1.1** Data pemakaian facebook

No	Negara Teratas	Pengguna	Total
1	India	250.000.000	12%
2	United States	230.000.000	11%
3	Brazil	130.000.000	6%
4	<b>Indonesia</b>	<b>130.000.000</b>	<b>6%</b>
5	Mexico	83.000.000	4%
6	Philippines	67.000.000	3%
7	Vietnam	55.000.000	3%
8	Thailand	51.000.000	2%
9	Turkey	51.000.000	2%

<sup>10</sup> Purbolaksono , Arfianto. "Media Sosial, Pilkada Serentak dan Pemilu 2019," artikel diakses pada 10 Oktober 2018 diolah dari <https://www.theindonesianinstitute.com/media-sosial-pilkada-serentak-dan-pemilu-2019-2>

<sup>11</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Sosial: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, Jakarta: Granit, 2004, hlm.9.

10	United Kingdom	44.000.000	2%
----	----------------	------------	----

(Sumber: Data diolah dari *web*)

Dari contoh table penggunaan Facebook ini, peneliti mendapat hasil bahwa posisi Negara Indonesia berada di posisi ke4 tertinggi dengan jumlah pengguna 130.000.000 atau 6% .

**Table 1.2** Data pemakaian instagram

No	Negara Teratas	Pengguna	penetration
1	United States	110.000.000	34%
2	Brazil	57.000.000	27%
3	<b>Indonesia</b>	<b>53.000.000</b>	<b>20%</b>
4	India	52.000.000	4%
5	Turkey	33.000.000	41%
6	Russia	29.000.000	20%
7	Iran	24.000.000	29%
8	Japan	22.000.000	17%
9	Unted Kingdom	21.000.000	32%
10	Mexico	20.000.000	15%

(Sumber: Data diolah dari *web*)

Dari contoh table penggunaan Instagram ini, peneliti mendapat hasil bahwa posisi Negara Indonesia berada di posisi ke-3 tertinggi dengan jumlah pengguna 53.000.000 atau 20% .

Media sosial di yakini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap Perpolitikan di suatu Negara, terutama Negara Indonesia. Di Negara lain seperti Amerika serikat media sosial ataupun pers sering di sebut juga pilar keempat di

dalam suatu pemerintahan (the fourth estate), setelah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Indonesia pada waktu pemerintahan orde baru yang merupakan sistem pemerintahan yang otoriter, surat-surat kabar /Koran di bredeli dan dibungkam oleh pemerintah. Namun setelah runtuhnya rezim Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998, perkembangan media sosial akan kebebasan untuk mengekspresikan dan berpendapat di buka lebar lebar, sebagai wujud terbukanya keran demokratisasi. Banyak para ahli menyebutkan bahwa demokrasi atau tidaknya suatu sistem pemerintahan tidak jauh di lihat dari apakah media sosial lebih bebas atau tidak, sedangkan jika suatu pemerintahan otoriter dapat di lihat bahwa media sosial terkendali.

Sebagai Negara yang menganut demokrasi konstitusional berdasar Pancasila semua informasi yang di sebarakan ataupun di tayangkan baik bagi para pembaca, pendengar, ataupun pemirsa haruslah informasi tersebut mengacu pada nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, oleh karenanya sebagai contoh misalnya tidak menyebarkan paham-paham komunis. Dalam masa kampanye pemilu baik Pileg maupun Pilpres bentuk kampanye yang paling efektif adalah dalam media sosial. Dalam perspektif sistem media sosial dan kebebasan menyatakan pendapat yang berlaku di Indonesia adalah sangat mungkin bahwa media sosial di Indonesia bukan hanya mempunyai peranan melainkan juga mempunyai kekuatan dalam kampanye baik pileg ataupun Pilpres.

Lantas kenapa harus Mahasiswa yang di ketengahkan dalam tulisan ini? Karena bisa dipastikan Mahasiswa adalah salah satu golongan masyarakat yang paling banyak hidup di dunia maya. Di sisi lain Mahasiswa masih dipercaya

sebagai agen perubahan. Jika asumsi yang ada seperti itu, maka Mahasiswa sangat berpengaruh terhadap dunia maya. Yang seharusnya terjadi adalah Mahasiswa sebagai agen perubahan banyak berkontribusi dengan membentuk iklim dunia maya yang konstruktif.

Media sosial merupakan sarana persuasi yang efektif dan efisien bagi mereka karena bisa menjangkau banyak pemilih yang menjadi target mereka dengan waktu yang cepat dan biaya yang relatif murah. Penggunaan media sosial adalah cara yang sangat memungkinkan untuk bertemu langsung dengan target pemilih melalui representasi media sosial baik itu dalam bentuk cetak maupun elektronik bagi para tim pelaksana kampanye Pileg/ Pilpres. Mereka bisa menggunakan berbagai cara yang bisa dipublikasikan melalui media cetak maupun elektronik, bahkan mereka juga bisa berkomunikasi secara langsung melalui program ‘live show’ televisi. Berbagai macam cara bisa mereka ciptakan dan mereka untuk berkomunikasi dalam usaha memikat calon pemilih.<sup>12</sup>

Di sini peneliti akan mengambil empat institusi Pendidikan tinggi yang ada di kota Palembang yang akan mewakili populasi Mahasiswa di Kota Palembang. Empat kampus ini merupakan kampus besar sehingga dianggap mampu merepresentasikan Mahasiswa di Kota Palembang seperti kampus: UIN (universitas Islam Negeri) Raden Fatah Palembang, UMP (Universitas Muhammadiyah Palembang) , UNSRI (Universitas Negeri Sriwijaya), UIGM (Universitas Indo Global Mandiri

---

<sup>12</sup> Henri kuswawan. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Demokrasi Indonesia” artikel diakses pada 22 Oktober 2018 diolah dari <https://whenrikusuny.wordpress.com/2014/12/14/pengaruh-media-sosial-terhadap-perkembangan-demokrasi-indonesia/>

## **B. Identifikasi Masalah**

Langkah awal yang dilakukan peneliti, setelah memperoleh dan menghasilkan topik penelitiannya adalah mengidentifikasikan permasalahan yang akan dipelajari. Identifikasi bertujuan sebagai penegas batas-batas permasalahan, sehingga penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Media sosial menjadi peran penting karena memiliki kekuatan bukan hanya sekedar mampu menyampaikan pesan kepada semua orang tetapi karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur.
2. Media sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi Mahasiswa. Peran media sosial tidak dapat begitu saja dilepaskan dalam kehidupan Mahasiswa, hal ini disebabkan Mahasiswa yang konsumtif akan suatu informasi yang dapat menunjang kehidupan mereka.
3. Peran media sosial sangat penting dalam penyampaian informasi ataupun suatu kebijakan pemerintah.
4. Adanya media sosial ini mempermudah semua orang terutama Mahasiswa, karena Mahasiswa adalah peran utama yang menggunakan media sosial
5. Media Sosial seperti facebook dan instagram mempunyai pengaruh besar bagi Mahasiswa karna media sosial facebook dan instagram ini bisa di akses di mana saja dan kapan saja kita mau.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk dapat menghasilkan uraian yang sistematis, diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun lingkup pembahasan masalahnya adalah:

- 1) Penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh Media Sosial facebook dan instagram bagi kalangan Mahasiswa
- 2) Pengetahuan Politik yang akan diteliti hanya menyangkut berita Politik dalam media sosial facebook dan instagram terhadap Pilpres 2019

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam proses penelitian ini adalah tentang Pengaruh berita-berita Politik di media sosial Facebook dan Instagram terhadap Pengetahuan Mahasiswa dikota Palembang: studi kasus Pilpres 2019.

- 1) Seberapa besar penggunaan instagram dan facebook dikalangan Mahasiswa di Kota Palembang?
- 2) Bagaimana pengaruh facebook dan instagram terhadap pengetahuan tentang berita Politik Mahasiswa di kota Palembang terkait Pilpres 2019?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat

bagaimana pengaruh dari media sosial facebook dan instagram bagi Mahasiswa dalam Pilpres 2019.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentu diharapkan mempunyai manfaat baik itu berupa teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian yang bersifat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan, serta khazanah bagi yang mendalami bidang ilmu politik yang berkaitan dengan Media Sosial dan Pendidikan Politik (Pengaruh berita-berita Politik di Media Sosial Facebook dan Instagram terhadap pengetahuan Mahasiswa di Kota Palembang pada Pilpres 2019)
- b. Secara praktis, laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan gagasan dalam civitas akademik (mahasiswa dan dosen) serta untuk peneliti berikutnya.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi oprasional bermaksud untuk memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul, baik itu oleh pembaca maupun penulis. maka dari itu penting bagi penulis untuk memberikan definisi secara menyeluruh.

Beranjak dari judul penelitian ini mengenai “Media Sosial dan Pendidikan Politik (Pengaruh berita-berita Politik di Media Sosial Facebook dan Instagram terhadap Pengetahuan Mahasiswa di Kota Palembang pada Pilpres 2019)”. Maka

perlu penulis untuk menjabarkan secara detail mengenai apa yang dimaksud dalam judul penelitian ini.

Pertama, kata “Media Sosial” Media Sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, dan berbagai kegiatan lainnya.

Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Instagram, Blog, Twitter, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Media Sosial memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini. Seseorang yang asalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar dengan Media sosial, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan Media sosial. Apabila kita dapat memanfaatkan media sosial, banyak sekali manfaat yang kita dapat, sebagai media pemasaran, dagang, mencari koneksi, memperluas pertemanan. Tapi apabila kita yang dimanfaatkan oleh Media sosial baik secara langsung ataupun tidak langsung, tidak sedikit pula kerugian yang akan di dapat seperti kecanduan, sulit bergaul di dunia nyata.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nimda, Pengertian Media Sosial secara umum,” artikel diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 20.40 WIB. <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>

<sup>14</sup> Anton ,artikel diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 20.40 WIB <https://kbbi.web.id/lokal>

Orang yang pintar dapat memanfaatkan media sosial ini untuk mempermudah hidupnya, memudahkan dia belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi, berbelanja. Media sosial menambahkan kamus baru dalam pembendaharaan kita yakni selain mengenal dunia nyata kita juga sekarang mengenal “dunia maya”. Dunia bebas tanpa batasan yang berisi orang-orang dari dunia nyata. Setiap orang bisa jadi apapun dan siapapun di dunia maya. Seseorang bisa menjadi sangat berbeda kehidupannya antara didunia nyata dengan dunia maya, hal ini terlihat terutama dalam jejaring sosial.

Kedua, kata “Pendidikan Politik” Pendidikan Politik dalam hal ini adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab. Pendidikan Politik merupakan proses mempengaruhi individu agar dia mendapatkan informasi, wawasan dan keterampilan Politik sehingga sanggup bersikap kritis dan lebih intesional terarah hidupnya. Pendidikan Politik menjadi penting bagi Mahasiswa sebagai upaya penyampaian (penanaman) nilai-nilai pengetahuan dan ideologi warganegara mengenai bagaimana di berlakukannya system, regulasi dan kebijakan Negara termasuk hal yang dirumuskan oleh kebijakan dan demokrasi Politik. Pengetahuan ini penting untuk dimiliki Mahasiswa guna untuk mengenali hak-haknya dalam upaya berpartisipasi menegakkan keadilan dan demokrasi.

Ketiga, kata “Politik” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) politik artinya (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan), sedangkan lokal adalah ruang yang luas.

Politik berasal dari bahasa Belanda *politiek* dan bahasa Inggris *politics*, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani *τα πολιτικά* (*politika* - yang berhubungan dengan negara) dengan akar katanya *πολίτης* (*polites* - warga negara) dan *πόλις* (*polis* - negara kota). Secara etimologi kata "politik" masih berhubungan dengan politis, kebijakan. Kata "politis" berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Kata "politisi" berarti orang-orang yang menekuni hal politik. Politik berasal dari bahasa Yunani yaitu polis yang berarti kota atau negara kota. Turunan dari kata tersebut yaitu:

- *polites* berarti warga negara.
- *politikos* berarti kewarganegaraan.
- *politike tehne* berarti kemahiran politik.
- *politike episteme* berarti ilmu politik.

Kata ini berpengaruh ke wilayah Romawi sehingga bangsa Romawi memiliki istilah *ars political* yang berarti kemahiran tentang masalah Romawi kenegaraan. Politik dikenal dalam bahasa Arab dengan kata *siyasah* yang berarti mengurus kepentingan seseorang. Pengarang kamus Al Muhith mengatakan bahwa *sustu ar-ra'iyata siyasatan* berarti saya memerintahnya dan melarangnya.

Sedangkan Politik secara terminology dapat diartikan sebagai berikut:

1. Menunjuk kepada satu segi kehidupan manusia bersama dengan masyarakat. Lebih mengarah pada politik sebagai usaha untuk memperoleh kekuasaan, memperbesar atau memperluas serta mempertahankan kekuasaan (*politics*). Misal: kejahatan politik, kegiatan politik, hak-hak politik.

2. Menunjuk kepada “satu rangkaian tujuan yang hendak dicapai” atau “cara-cara atau arah kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Lebih mengarah pada kebijakan (*policy*). Misal: politik luar negeri, politik dalam negeri, politik keuangan.
3. Menunjuk pada pengaturan urusan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pemerintah mengatur urusan masyarakat, masyarakat melakukan koreksi terhadap pemerintah dalam melaksanakan tugasnya (*siyasah*).

Di antara ketiga definisi tersebut, tentunya definisi pertama lebih memiliki konotasi negatif dibandingkan definisi kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan orientasi yang pertama adalah politik kekuasaan, untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan dapat dilakukan dalam jalan apapun entah baik entah buruk, dapat menghalalkan segala cara dan lebih berorientasi pada kepentingan pemimpin atau elit yang berkuasa. Sedangkan definisi politik yang kedua dan ketiga lebih berorientasi pada politik pelayanan terhadap masyarakat, dimana posisi pemimpin merupakan pelayan masyarakat bukan penguasa aset-aset strategis.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Kajian dari pengaruh Media Sosial terhadap pengetahuan Politik Mahasiswa tentang berita Politik dalam Media Sosial facebook dan instagram dalam Pilpres 2019 belum ada yang melakukan analisis dalam tema ini. Adapun beberapa contoh prespektif yang hampir menyerupai tema ini misalnya pengaruh media sosial terhadap pilihan Politik mengenai buruh dan pegawai sipil kota Malang dalam pemilu presiden 2014,<sup>15</sup> efek eksploitasi media sosial terhadap populitas presiden Amerika Serikat Baraack Obama di kalangan aktivis Mahasiswa di kota Makassar, menyimpulkan bahwasanya pengaruh media sosial ini sangat penting untuk kalangan masyarakat maupun Mahasiswa. Sebagaimana kita ketahui, di era global ini nampaknya keberadaan media sosial dalam masyarakat dan Mahasiswa merupakan suatu kebutuhan yang bertimbal balik, maupun dalam Pilpres 2014 peran media sosial sangat berpengaruh. Adapun political marketing dan media sosial, political marketing capres RI 2014 melalui facebook bahwasannya untuk mendapatkan gambaran tentang political marketing yang dilakukan calon presiden Prabowo dan Jokowi melalui media sosial facebook. Menyimpulkan bahwa facebook merupakan media sosial yang handal untuk kepentingan political marketing kedua kandidat, dimana keduanya juga memasukkan konsep-konsep political marketing yaitu kebijakan,figure,partai,dan pencitraan.

---

<sup>15</sup> Febriana Helydah Hikma, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pilihan Politik mengenai buruh dan pegawai sipil kota Malang dalam pemilu presiden 2014," (Januari 2015): hlm.20.

Kartika Sukmawati Nanda, "Efek Eksploitasi Media Sosial Terhadap Populitas Presiden Amerika Serikat Baraack Obama di kalangan aktivis Mahasiswa di kota Makassar" Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol1, No.4 (Oktober –Desember2011): hlm.31-33.

Judutha Christiany, "Political Marketing dan media sosial (studi Political Capres RI 2014 melalui facebook)"Jurnal studi komunikasi dan media. Vol. 19 No.2 (Juni-Desember 2105): hlm. 225-241.

Pengaruh dari penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial,<sup>16</sup> pengaruh situs jejaringan sosial facebook terhadap tingkat kenakalan remaja, remaja harus mampu memilih dan menyeleksi kinten-konten yang mempunyai kualitas baik dan membawa pengaruh positif bagi mereka, khususnya bagi para remaja yang merupakan pengguna aktif facebook, agar tidak menimbulkan pengaruh buruk jika konten yang mereka buka tidak berkualitas. Menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh jejaring sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja.

Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap motivasi belajar Mahasiswa fisip universitas riau, banyak situs jejaring sosial yang dapat menjadi tempat berbagi informasi dan dengan fitur yang menarik selain itu juga dapat di jadikan ajang mendapatkan teman yang banyak sehingga sampai kepada mencari jodoh. Facebook adalah salah satu wabside jaringan sosial yang sekarang sedang meningkat popularitasnya dan jumlah anggotanya meningkat tajam dalam waktu yang singkat, adapun manfaat jejaring sosial facebook bagi Mahasiswa asal papua yang kuliah di fispol universitas Ratulangi Manado, pemanfaatan facebook lebih cenderung mencari informasi kuliah, menambah teman, serta berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga, serta mengekspresikan diri melalui update status mereka. Jadi kesimpulan dari jurnal yang saling berkaitan ini adalah, bahwa media sosial

---

<sup>16</sup> Asmaya Fala, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap perilaku prososial remaja di kalangan Kota Bangun" Hubungan Masyarakat," Jom FISIP Vol 2No. 2- (Oktober 2015): hlm.17.

facebook mempunyai peran penting untuk mendapatkan teman baru yang lebih mudah.<sup>17</sup>

Merasakan pengaruh sosial facebook yang sangat besar baik itu pengaruh positif dan negative, mengakibatkan ketergantungan Mahasiswa, keistimewaan facebook terletak pada fasilitasnya yang variatif dan cenderung mudah dipelajari. Melihat perkembangan facebook makin familiar dan banyak disenangi oleh pengguna internet di Indonesia khususnya remaja dan Mahasiswa, sekaligus dampak-dampak positif maupun negative yang ditimbulkan serta berindikasi memiliki peran yang kuat dalam memfasilitasipengunannya untuk melakukan interaksi sosial melalui komunikasi.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media sosial telah memainkan dan akan terus memainkan peran penting dalam kampanye Politik, Media sosial dalam bahasan penelitian ini adalah facebook, bisa dimanfaatkan menjadi sarana komunikasi Politik yang cukup efektif dalam proses kehidupan demokrasi. Dalam demokrasi di era digital ini, khususnya pada konteks kampanye Politik, media sosial telah berperan menjadi alat komunikasi yang bisa menghubungkan para pelaku Politik dengan konstituennya, antara komunikator dan komunikan secara jarak jauh dan bersifat masif. Masing-masing pelaku Politik dan partisipannya bisa mengekspresikan kepentingannya atau hak-hak Politiknya secara bebas tanpa

---

<sup>17</sup> Hanafi Muhammad, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial facebook terhadap motivasi belajar Mahasiswa FISIP Universitas Riau: Media sosial dan Motivasi Belajar," Vol. 3 No. 2- (Oktober 2016): hlm.39.

Londa Nolly dkk, "Manfaat Jejaring Sosial facebook bagi Mahasiswa asal Papua yang kuliah di fispol Universitas Ratulangi Manado"komunikasi. e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. (Juni 2017): hlm 32.

<sup>18</sup> Ramdhani Muhamad, "Pengaruh Sosial media facebook terhadap prestasi belajar Mahasiswa ilmu komunikasi Universitas SingaperBangsa (UNIKA) Karawang" JURNAL POLITIKOM INDONESIA, VOL.1 NO.1, (Juli 2016): hlm.67.

penghalang yang menghambat proses komunikasi Politik. Melalui media sosial, komunikator bisa membangun komunikasi Politik dengan para pendukungnya, membentuk opini publik dan sekaligus memobilisasi dukungan Politik secara masif. Pemanfaatan media sosial juga telah meningkatkan modal sosial bagi pelaku Politik yaitu terbukanya jaringan komunikasi Politik, relasi Politik dan partisipasi Politik masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa persoalan dalam konteks komunikasi Politik melalui media sosial, diantaranya komunikasi Politik dengan menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang buruk, menjatuhkan, dan menyerang pribadi. Ini jelas menimbulkan persoalan-persoalan etis komunikasi.<sup>19</sup>

Masih banyak pemilih pemula yang belum mendapatkan Pendidikan Politik secara benar, sebagian besar partisipasi Politiknya adalah berdasarkan rekomendasi dari keluarga dan teman sebaya serta pengaruh dari jejaring di media sosial. Pemilih pemula sebagai pengguna media sosial yang terbesar di Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan sosial yang dibutuhkan, sehingga mampu menentukan partisipasi Politik berdasarkan pertimbangan yang logis. Penggunaan bahasa dan pemilihan konten di media sosial dalam Pendidikan Politik bagi pemilih pemula masih belum menyentuh kondisi kehidupan pemilih pemula tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ardha Berliani, "Sosial Media sebagai Media Kampanye Partai Politik 2015, di Indonesia" *sosial. mediaJurnal Visi Komunikasi* Volume 13, No. 01, (Mei 2014): hlm. 105-120.

Budiyono, "Media sosial dan Komunikasi Politik: media sosial sebagai komunikasi Politik menjelang polkada DKI Jakarta 2017" *Jurnal Komunikasi* P-ISSN: 1907-898X, E-ISSN: 2548-7647 Volume 11, Nomor 1, (Oktober 2016): hlm. 60.

<sup>20</sup> Utomo Markus, "Pemilihan Presiden, media sosial dan Pendidikan dan Politik bagi pemilih pemula" *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Sosial – Politeknik Indonusa Surakarta* Vol. 1 No. 5 (Juni 2017): hlm. 70-72.

Salah satu media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu media sosial instagram. instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu meyebarkannya di jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri, instagram dapat digunakan dengan smart phone canggih diantaranya di iphone, ipad, atau ipod yang touch versi apapun dengan versi ios 7.0 atau yang terbaru dan dari berbagai macam telepon genggam android apapun dengan system operasi 2.2 keatas.

Dalam penelitian ini penulis berada dalam penelitian yang berbeda dari penelitian lainnya, karena penelitian ini membahas sejauh mana pengaruh dari media sosial facebook dan instagram dalam berita Politik terutama dalam berita Pilpres 2019.

### **G. Kerangka Teori**

Media sosial adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Media sosial menjadi penting karena memang memiliki kekuatan. Bukan sekedar mampu menyampaikan pesan kepada khalayak tetapi lebih karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur. Dengan fungsi demikian maka media sosial memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat atau persepsi masyarakat terhadap suatu hal. Persepsi masyarakat karena pengaruh pemberitaan media sosial, bisa berubah menjadi positif maupun negatif tergantung bagaimana pikiran yang terbentuk di benak masyarakat setelah mendapat informasi mengenai hal tertentu.

Peneliti mengambil teori, **Teori Arus Bertahap**: teori ini beranggapan bahwa efek media terjadi secara tidak langsung dan termediasi melalui opinion leaders. Opinion Leaders ini memiliki pengertian Individu yang gagasannya dan perilaku menjadi model bagi orang lain yang kemudian mengkomunikasikan pesan dan mempengaruhi sikap dan perubahan perilaku para pengikut mereka.<sup>21</sup> Katz dan Lazarsfeld, menambahkan bahwa sebagian besar masyarakat menerima informasi yang datang dari media melalui "media secondhand" yakni pengaruh personal dari opinion leaders. Opinion leaders ini merupakan individu yang paling kharismatik dan dipercaya di dalam komunitas sosialnya. Opinion leaders ini kurang dipengaruhi oleh media sosial publik, pengaruh yang mereka terima, dominannya datang dari elit-elit media yang ada. Sebagai contoh, Opinion Leaders yang datang dari dunia Politik, akan menggunakan cara kampanye yang berbeda ketika ingin melakukan komunikasi tentang dirinya dengan penyimak yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (elite audience), dengan menggunakan penggunaan bahasa yang lebih kompleks dan rumit. Sebaliknya, ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat secara umum dengan tingkat pengetahuan yang sedang bahkan rendah, Politikus tersebut akan menjadi lebih rendah hati, dengan menggunakan bahasa yang lebih merakyat dan media yang bisa dijangkau oleh masyarakat secara luas.<sup>22</sup>

Media sosial memiliki kekuatan yang sangat signifikan dalam komunikasi Politik untuk mempengaruhi khalayak. Terlebih lagi media sosial presitisius yang

---

<sup>21</sup> Dwi Setya Watie Errika, "Komunikasi dan Media Sosial" Volume III, Nomor 1, (Juli 2011): hlm. 4.

<sup>22</sup> Narudin, "9 Teori Dampak Media," artikel diakses pada 21 November 2018 diolah dari [https://id.wikipedia.org/wiki/9\\_Teori\\_Dampak\\_Media](https://id.wikipedia.org/wiki/9_Teori_Dampak_Media)

biasanya menjadi rujukan publik dalam berperilaku Politik karena isi media prestisius dipercaya oleh khalayak. Bahwa media apapun kategorinya berfungsi sebagai alat pelipatganda pesan (*multiflier of messages*) yang berkaitan dengan saluran lainnya. Alhasil pencitraan atau gambaran yang diberikan oleh media mengenai kekuatan-kekuatan Politik yang akan memberi dampak yang signifikan serta menyebar dan menjangkau khalayak yang sangat banyak.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web menjadi *platform* dasar media sosial. Media sosial ada dalam ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk sosial network, forum internet, *weblogs*, *sosial blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, rating, dan *bookmark* sosial.

Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual sosial (misalnya, second life). Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook dan instagram. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya yang bisa dengan mudah berpartisipasi, jejaring sosial facebook dan

instagram merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh semua kalangan, baik masyarakat maupun Mahasiswa.

Adapun kegunaan facebook dan instagram dalam Pemilihan Presiden 2019 nanti akan lebih banyak di gunakan oleh semua kalangan, baik Mahasiswa, masyarakat ataupun oleh para pendukung bakal calon presiden 2019, adanya media sosial facebook dan instagram ini lebih mempermudah untuk kita melihat informasi.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu peneliti sesuai urutan kerja penelitian mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Dengan demikian, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Suharismi Arikunto, jenis penelitian yang terkait dalam aspek-aspek, yaitu ditinjau dari tujuannya, bidang ilmu, pendekatan, tempat penelitian, dan variabel penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 14.

### **a. Penelitian ditinjau dari tujuan**

Penelitian ini menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu penelitian yang dapat ditinjau dari tujuannya. *Pertama*, Penelitian deskriptif, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Penelitian ini juga bertujuan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

*Kedua*, Penelitian Korelasi, Penelitian korelasi ini berhubungan dengan penilaian antara dua atau lebih fenomena. jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik tingkat/derajat hubungan, yang disebut korelasi). Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel yang lain. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi pada suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya.

*Ketiga*, Penelitian Ekspos Fakto, meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis bahwa sesuatu variabel disebabkan oleh variabel tertentu dan mengakibatkan variabel tertentu.

Selanjutnya yang *keempat*, Penelitian verifikatif yakni penelitian ini untuk menguji dan mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.<sup>24</sup> Ditinjau dari tujuan, penelitian ini menggunakan penelitian Korelasi yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, kegiatan, peristiwa karena menurut peneliti jenis penelitian ini sangat relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

#### **b. Penelitian ditinjau dari pendekatan**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Pendekatan penelitian yang menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman). Sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas, sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. *Pertama*, Pendekatan Longitudinal (Pendekatan Bujur) Pendekatan ini ada kebaikannya karena subjek yang diamati sama, sehingga faktor-faktor intern individu tidak berpengaruh terhadap hasil. Kelemahannya, waktu penelitian sangat lama dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama ini telah banyak perubahan kondisi karena perkembangan zaman.

*Kedua*, Pendekatan Cross-Sectional (Pendekatan Silang), menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kasadaran yang terjadi pada beberapa individu.

---

<sup>24</sup> Suharismi Arikunto. *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RIneka Cipta,1991) , h. 8.

*Ketiga*, Penelitian pendekatan grounded theory, tujuan pendekatan ini adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan situasi tertentu. Situasi dimana individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan ini adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat pada konteks peristiwa yang dipelajari.

#### **c. Penelitian ditinjau dari bidang ilmu**

Semua bidang ilmu memerlukan pengembangan lewat aktivitas riset, riset ini berjudul *Media Sosial dan Pendidikan Politik (Pengaruh berita-berita Politik di Media Sosial Facebook dan Instagram terhadap Pengetahuan Mahasiswa di Kota Palembang pada Pilpres 2019* Jika ditinjau dari bidang ilmu, maka penelitian ini termasuk kedalam bidang kajian Pendidikan politik. Karena dalam penelitian ini mengkaji Media sosial dan pendidikan politik.

#### **d. Penelitian ditinjau dari tempatnya**

Jika dilihat dari tempat atau latar dimana seorang peneliti melakukan penelitian, maka jenis penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) penelitian laboratorium,
- b) penelitian lapangan,
- c) penelitian perpustakaan.

Penelitian laboratorium biasanya dilakukan dalam bidang ilmu eksakta, misalnya penelitian kedokteran, elektro, sipil dll. Penelitian lapangan biasanya dilakukan oleh ilmuwan sosial dan ekonomi dimana lokasi penelitiannya berada di

masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian perpustakaan dilakukan di perpustakaan dengan melakukan kajian terhadap literature, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang ada di perpustakaan.

Dengan semakin canggihnya teknologi informasi, maka penelitian jenis ini saat ini tidak harus dilakukan di perpustakaan secara fisik, tetapi juga dapat dilakukan dari lokasi mana saja dengan memanfaatkan Internet sebagai media untuk mencari informasi di perpustakaan-perpustakaan di seluruh dunia yang membuat data mereka dapat diakses secara langsung oleh pengguna secara gratis dan kapan saja.<sup>25</sup> Maka dari itu jika dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini menggunakan lapangan atau *field research* yang di anggap relevan dengan kajian. Dalam proses penelitian ini peneliti mengambil lokasi di beberapa kampus yang ada di Palembang antara lain: : UIN (universitas Islam Negeri) Raden Fatah Palembang, UMP (Universitas Muhammadiyah Palembang) , UNSRI (Universitas Negeri Sriwijaya), UIGM (Universitas Indo Global Mandiri)pada umumnya seberapa besar pengaruh dari media sosial facebook dan instagram menurut pandangan Mahasiswa dalam Pilpres 2019 yang akan datang.

#### e. Penelitian ditinjau dari hadirnya variable

Variable adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditangkap (*dijinggleng-Jawa*) dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to br noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari istilahnya

---

<sup>25</sup> Ibrahim, artikel diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 10.10 WIB.[https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/ragam-dan-jenis-penelitian\\_leni-wahyuni\\_oke.pdf](https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/ragam-dan-jenis-penelitian_leni-wahyuni_oke.pdf).

variable itulah terkandung makna variasi. Variable juga disebut dengan istilah “urban”, karena dapat berubah-ubah, bervariasi.

Berdasarkan waktu terjadinya variable dibedakan menjadi tiga masa yaitu *pertama* masa lalu, adalah penelitian tentang variable yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. *Kedua* masa saat ini, adalah penelitian yang dikenal dua decade terakhir, yaitu penelitian tindakan. Dalam penelitian model ini peneliti sengaja memunculkan variable yang dikenakan kepada subjek tindakan. Ketika proses kejadian tindakan berlangsung, oleh peneliti proses itu diamati secara seksama, karena memang yang diutamakan adalah bagaimana proses tindakan tersebut berlangsung dan bagaimana dampaknya.

*Ketiga* masa yang akan datang, selain penelitian variable “masa lalu” yang variabelnya sudah hadir sebelum penelitian dilaksanakan dan penelitian yang variabelnya ada langsung diteliti proses kehadiran dan berlangsungnya kejadian, ada juga penelitian yang menghadirkan variable, yaitu dengan sengaja membuat agar ada variable yang hadir, kemudian diteliti dan dicermati bagaimana dampaknya. Inilah yang dikenal dengan penelitian eksperimen atau penelitian percobaan. Dengan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui akibat atau dampak sesuatu kejadian atau variable yang dihadirkan oleh peneliti.<sup>26</sup> Ditinjau dari variabelnya penelitian ini terjadi pada masa lalu-masa sekarang,

---

<sup>26</sup> Suharismi Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, h. 17-19.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang adalah yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersumber pada data-data matematis dan serangkaian observasi dan pengukuran yang dinyatakan dalam angka. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism,<sup>27</sup> digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dan bersifat angka.

### b. Sumber Data

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang ada di beberapa kampus di kota Palembang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dalam 4 Universitas yaitu: UIN (universitas Islam Negeri) Raden Fatah Palembang, UMP (Universitas Muhammadiyah Palembang), UNSRI (Universitas Negeri Sriwijaya), UIGM (Universitas Indo Global Mandiri)

---

<sup>27</sup> Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. (Bandung: Alfabeta, 2001). hlm.55.

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 80.

## 2. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* (tujuan atau target sample) Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi peneliti, melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi yang telah dicantumkan atau yang disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara simple random sampling. Teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan sampel dalam subjek, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael. Dalam penggunaan rumus Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 10%. Terdapat jumlah populasi jika melihat tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Jika populasi dari semua kampus sebanyak 72,114 orang, maka peneliti membutuhkan 270 orang untuk digunakan sebagai sampel. Dari populasi di atas saya mengambil 67-68 sample disetiap Universitas.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, penelitian menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

Didalam melaksanakan suatu penelitian, maka keberadaan data memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai keinginan yang akan dituju.<sup>29</sup> Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan, peristiwa atau persoalan yang berhubungan dengan tempat dan waktu sebagai dasar penyusunan suatu perencanaan dan sebagai alat bantu untuk mengambil suatu keputusan. Pada dasarnya data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok terhadap responden terpilih. Dalam pelaksanaan di lapangan, data primer ini biasanya diperoleh melalui:

- a. kuesioner, yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 137.

terstruktur kepada setiap responden terpilih. Penggunaan kuesioner ini bertujuan selain untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey juga untuk memperoleh informasi dengan realibilitas dan validitas setinggi mungkin. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden disusun dengan alternatif jawaban yang sekiranya sesuai dengan pendapat, pengetahuan dan pandangan dari responden.<sup>30</sup>

- b. observasi. teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung gambaran obyek penelitian secara nyata di lapangan, dalam hal ini adalah kondisi prasarana dasar permukiman yang ada di lingkungan masyarakat.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan yakni buku-buku, dan skripsi, jurnal serta web yang relavan dengan penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

## **4. Teknik Pengolahan Data**

- a. Data Editing, yaitu kegiatan yang dilaksanakan peneliti setelah selesai menghimpun data dilapangan.
- b. Data Cording, yaitu proses klasifikasi data dengan memberi identitas sehingga memberi makna tertentu pada saat analisis.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 142.

- c. Data Scoring, yaitu kegiatan member nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan dari setiap pertanyaan kuesioner.
- d. Data Tabulating, yaitu proses penyajian data dalam bentuk tabel, diagram dan lain sebagainya

## **5. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistic (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata responden, sehingga lebih mudah di mengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

## **I. Sistematis Pembahasan**

Sistematis pembahasan ini membahas tentang pengaruh media sosial dalam Pendidikan Politik Mahasiswa (studi kasus tentang pengaruh berita-berita Politik dalam media sosial facebook dan instagram terhadap pengetahuan Mahasiswa dalam Pilpres 2019)

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua ini akan membahas deskripsi objek penelitian di dalam bab ini juga akan diuraikan tentang wilayah dari penelitian (4 Universitas) ialah : UIN (universitas Islam Negeri) Raden Fatah Palembang, UMP (Universitas Muhammadiyah Palembang) , UNSRI (Universitas Negeri Sriwijaya), UIGM (Universitas Indo Global Mandiri). Mengemukakan karakteristik Mahasiswa dan latar belakang perguruan tinggi tersebut, dan Pengaruh dari berita Politik.

Bab ketiga pembahasan yang menjelaskan laporan hasil penelitian yang berisi tentang tentang bagaimana pengaruh dari berita Politik dalam media sosial facebook dan instagram bagi Mahasiswa.

Bab keempat ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian, bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil selama penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut. Dan ada juga saran yang berisi tentang apa yang telah dilihat peneliti yang dilakukan baik yang bermanfaat bagi penulis.